

**BASELANG**

Jurnal Ilmu Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Lingkungan
e-journal.faperta.universitasmuarabungo.ac.id

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Komoditas Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum L.*)

Analysis Of Factors Affecting The Supply Of The Commodity Of Curly Red Chilli (Capsicum Annum L.)

Clarisa Weanda Rumahorbo¹⁾, Mursidah^{2)*}, Dan Siti Balkis³⁾

Jurusan Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman

Article Info

Keywords : Supply, Elasticity, Curly Red Chilli

Email:

*Corresponding author:
mursidah.spm@gmail.com

Jurusan Studi Agribisnis Fakultas
Pertanian Universitas Mulawarman
Gunung Kelua, Samarinda Ulu,
Kota Samarinda, Kalimantan
Selatan. Indonesia 75243

ABSTRAK

Penawaran adalah sejumlah barang dan jasa yang disediakan untuk dijual dengan harga yang relatif berbeda-beda. Penawaran berhubungan dengan harga suatu barang yang memiliki hukum yakni makin tinggi tingkat suatu harga barang, maka semakin banyak jumlah barang yang akan ditawarkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga cabai merah keriting, harga cabai merah besar dan biaya pemasaran terhadap jumlah cabai merah keriting yang ditawarkan serta untuk mengetahui elastisitas penawaran cabai merah keriting. Penelitian ini dilakukan di Pasar Segiri Samarinda Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Pengambilan Sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh dengan jumlah responden sebanyak 10 orang. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi, uji F, uji t dan elastisitas penawaran. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan analisis regresi linear berganda didapat bahwa persamaan regresinya adalah $Y = 361,808 + 0,045X_1 + 0,705X_2 - 0,375X_3$. Berdasarkan hasil uji F, terdapat pengaruh nyata variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan hasil dari uji t, biaya pemasaran berpengaruh nyata terhadap jumlah cabai merah keriting yang ditawarkan. Cabai merah keriting termasuk komoditi yang bersifat inelastis. Berdasarkan hasil penelitian penawaran komoditas cabai merah keriting di Pasar Segiri Samarinda, elastisitas penawaran cabai merah keriting di Pasar Segiri Samarinda yaitu sebesar 0,8332 yang artinya apabila harga cabai merah keriting naik maka pedagang akan menambah jumlah cabai merah keriting untuk ditawarkan kepada konsumen.
Kata kunci : Penawaran, Elastisitas, Cabai Merah Keriting

ABSTRACT

Supply is a number of goods and services provided for sale at relatively different prices. Supply is related to the price of an item which has the law that the higher the price level of an item, the greater the quantity of the item that will be offered. The aims of this research were to determine the influence of the price of

curly red chilies, the price of large red chilies and marketing costs on the number of curly red chilies offered and to determine the elasticity of the supply of curly red chilies. This research was conducted at Segiri Samarinda Market, Samarinda Ulu District, Samarinda City. Sampling was carried out using a saturated sampling method with a total of 10 respondents. The data analysis methods used are regression analysis, F test, t test and supply elasticity. The research results show that based on multiple linear regression analysis, it is found that the regression equation is $Y = 361.808 + 0.045X_1 + 0.705X_2 - 0.375X_3$. Based on the results of the F test, there is a real influence of variable X on variable Y. Meanwhile, the results of the t test show that marketing costs have a significant effect on the number of curly red chilies offered. Curly red chilies are an inelastic commodity. Based on the results of research on the supply of curly red chilies at Segiri Market, Samarinda, the elasticity of supply for curly red chilies at Segiri Samarinda Market is 0.8332, which means that if the price of curly red chilies rises, traders will increase the number of curly red chilies to be offered to consumers.

Keywords: Supply, Elasticity, Curly Red Chilli

PENDAHULUAN

Pertanian adalah suatu kegiatan produksi yang didasarkan pada proses pertumbuhan hayati yang terjadi pada sebidang tanah, dengan maksud atau tujuan menghasilkan tumbuhan dan hewan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa merusak kegiatan produksi selanjutnya pada tanah yang bersangkutan. Hortikultura merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat dalam pertanian Indonesia. Jenis tanaman yang dibudidayakan dalam hortikultura meliputi buah-buahan, sayur-sayuran, bunga dan tanaman hias. Salah satu produk dari hortikultura tersebut adalah cabai.

Cabai merupakan komoditas hortikultura penting di Indonesia yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk tanpa memperhatikan tingkat sosial. Cabai memiliki pengaruh besar terhadap dinamika perokoniman nasional sehingga dimasukkan dalam jajaran komoditas penyumbang inflasi terbesar yang terjadi setiap tahun. Komoditas ini berprospek cerah, mempunyai kemampuan menaikkan taraf pendapatan petani, nilai ekonomisnya tinggi, merupakan bahan baku industri, dibutuhkan setiap saat sebagai bumbu masak, berpotensi ekspor, dapat membuka kesempatan kerja, dan merupakan sumber vitamin C.

Kebutuhan cabai terus meningkat setiap tahun sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri yang membutuhkan bahan baku cabai. Hal ini menjadikan cabai sebagai komoditas sayuran yang diunggulkan secara nasional. Pengembangan sayuran ini telah dilakukan melalui pembinaan pola produksi dan pola tanam dalam upaya pemenuhan permintaan dalam negeri maupun ekspor. Cabai merah banyak dibudidayakan oleh petani Indonesia karena cabai merah memiliki harga jual yang cukup tinggi serta permintaan terhadap cabai merah cenderung meningkat tiap tahunnya. Permintaan akan cabai yang meningkat dari waktu ke waktu ini menyebabkan cabai dapat diandalkan sebagai komoditas ekspor non-migas. Hal ini terbukti dari enam besar komoditas sayuran segar yang diekspor (seperti bawang merah, tomat, kentang, kubis dan wortel) cabai termasuk salah satunya.

Produksi cabai merah keriting di Indonesia cukup tinggi, pada tahun 2022 mencapai 1.475.821,00 ton, meningkat 8,47% dari tahun 2021. Provinsi Kalimantan Timur termasuk dalam salah satu daerah yang memproduksi cabai merah keriting cukup tinggi, pada tahun 2019-2022 produksi cabai merah keriting berkembang, pada tahun 2019 jumlah produksi cabai merah keriting sebesar

2.588.633 ton hingga pada tahun 2022 berkembang pesat hingga 3.348.163 ton per tahunnya berdasarkan perhitungan Badan Pusat Statistik. Di pasar tradisional, produk yang dijual biasanya terbatas pada barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan, sayuran, buah-buahan, daging, dan ikan. Sedangkan di pasar modern, produk yang dijual bisa beragam dari produk makanan hingga pakaian, peralatan elektronik, dan kosmetik. Salah satu pasar tradisional yang ada di Kota Samarinda adalah Pasar Segiri, Pasar Segiri Samarinda merupakan salah satu pusat perdagangan atau pasar tradisional dengan menjual berbagai komoditi pertanian dimana terjadi proses tawar-menawar antara pembeli dan penjual.

Tingginya permintaan dan penawaran cabai merah keriting di pasar membuat harga cabai merah keriting mengalami kenaikan, khususnya di Pasar Segiri Samarinda. Hal ini disebabkan tingginya permintaan masyarakat akan cabai merah keriting. Tingginya permintaan akan suatu barang, tentunya akan mempengaruhi penawaran barang tersebut. Semakin tinggi harga, maka semakin banyak pula jumlah barang yang ditawarkan, demikian pula dengan elastisitas penawaran yang menunjukkan respon terhadap perubahan harga.

Berdasarkan latar belakang di atas terkait dengan tingginya permintaan komoditas cabai merah keriting maka penulis mengangkat judul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penawaran Komoditas Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum* L.) Studi Kasus Pasar Segiri Samarinda”.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : (1) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penawaran cabai merah keriting di Pasar Segiri Samarinda?, (2) Berapa tingkat elastisitas penawaran komoditas cabai merah keriting di Pasar Segiri Samarinda?. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut : (1) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penawaran cabai merah keriting di Pasar Segiri Samarinda. (2) Mengetahui elastisitas penawaran komoditas cabai merah keriting di Pasar Segiri Samarinda. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut : (1) Bagi penulis diharapkan

dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam menganalisis pemasaran komoditas cabai dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. (2) Bagi pedagang diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam meningkatkan pendapatan dalam pemasaran komoditas cabai. (3) Bagi pemerintah dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi dalam mengambil keputusan dan kebijakan.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Adapun data yang diperlukan peneliti untuk mendapatkan informasi yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer yang dimana data ini diperoleh peneliti dengan cara observasi lapangan yang dilakukan dengan proses wawancara secara langsung berdasarkan kuisisioner yang telah disediakan peneliti. Data sekunder yang dimana data ini diperoleh dari instansi, lembaga, ataupun pihak yang terkait sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan metode sampling jenuh. Sampling jenuh sendiri adalah sebuah teknik yang dimana pengumpulan sampelnya dilakukan apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Responden dalam penelitian ini berjumlah 10 responden, karena pedagang cabai yang menjual lebih dari satu jenis cabai di Pasar Segiri Samarinda diambil sebagai responden berjumlah 10 orang.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis menggunakan analisis linier berganda dengan metode least square ordinary. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dengan rincian sebagai berikut :

Y = Jumlah barang yang ditawarkan pada berbagai tingkat harga (kg)
 $\beta_1 X_1$ = Harga barang itu sendiri (cabai merah keriting) (Rp/kg)

$\beta_2 X_2$ = Harga barang pengganti

(cabai merah besar) (Rp/kg)

B3X3 = Biaya Pemasaran (Rp)

 ε = Error

1. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Cabai Merah Keriting

a. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan :

 R^2 = Koefisien determinasi ryx_1 = Korelasi antara X_1 dengan Y ryx_2 = Korelasi antara X_2 dengan Y rx_1x_2 = Korelasi antara X_1 dengan X_2

b. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

 R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau Kasus

k = Jumlah variabel independent

Dengan kriteria keputusan :

1. Jika nilai F hitung $>$ F tabel dan sig $<$ 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti variabel secara bersama-sama **berpengaruh nyata** terhadap jumlah cabai merah keriting yang ditawarkan.
2. Jika nilai F hitung $<$ F tabel dan sig $>$ 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak, berarti variabel secara bersama-sama **tidak berpengaruh nyata** terhadap jumlah cabai merah keriting yang ditawarkan.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Y). Rumus t hitung pada analisis regresi adalah :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

 b_i = Koefisien regresi variabel i S_{b_i} = Standar error variabel i

Dengan kriteria pengambilan keputusan

Jika nilai t hitung positif :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya harga cabai merah keriting, harga cabai merah besar & biaya pemasaran **berpengaruh nyata** terhadap jumlah cabai merah keriting yang ditawarkan.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya harga cabai merah keriting, harga cabai merah besar & biaya pemasaran **tidak berpengaruh nyata** terhadap jumlah cabai merah keriting yang ditawarkan.

Elastisitas Penawaran

Analisis tingkat elastisitas penawaran komoditas cabai merah keriting Pasar Segiri Samarinda menggambarkan penawaran untuk harga dan variabel lainnya, dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$Es = \frac{P}{Q} \times \frac{\Delta Q}{\Delta P}$$

Ket :

ES : Elastisitas penawaran

P : Harga barang (Rp/kg)

Q : Jumlah Penjualan (kg)

ΔQ : Selisih jumlah penjualan (kg)

ΔP : Selisih harga barang (Rp/kg)

Dengan kriteria :

$Es > 1$: elastisitas, yang berarti bahwa persentase perubahan penawaran lebih besar dari pada persentase perubahan harga. Artinya jika harga naik atau turun maka jumlah permintaan barang juga naik atau turun.

$Es < 1$: inelastisitas, yang berarti persentase perubahan harga lebih besar dari persentase perubahan penawaran. Artinya jika harga naik atau turun maka jumlah permintaan barang konstan atau tetap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Jumlah pedagang cabai merah keriting di Pasar Segiri Samarinda berdasarkan data bulan November 2023 sebanyak 10 pedagang dengan jumlah laki-laki sebanyak 3 orang dan Perempuan 7 orang. Secara rincian jumlah pedagang cabai merah keriting di Pasar Segiri Samarinda berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah pedagang berdasarkan jenis kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----|---------------|----------------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 3 | 30 |
| 2 | Perempuan | 7 | 70 |
| | Jumlah | 10 | 100 |

Sumber : Data Primer (diolah), 2023

b. Umur

Faktor umur tentu berpengaruh dalam produktivitas dan pengalaman dalam aktivitas perdagangan. Seluruh responden termasuk ke dalam usia produktif, batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah

berumur 15 tahun hingga 64 tahun. Umur Responden berkisar antara umur 30-64 tahun. Kelompok umur pedagang cabai merah keriting di Pasar Segiri Samarinda dapat dilihat pada tabel berikut:

| | | |
|--------------|-----------|------------|
| Total | 10 | 100 |
|--------------|-----------|------------|

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Usia distributor yang menjadi responden berkisar antara 30 – 64 tahun yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Seluruh responden termasuk ke dalam usia

produktif dengan persentase sebesar 100%.

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Klasifikasi berdasarkan kelompok umur

| No | Kelompok Umur (Tahun) | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|----|-----------------------|--------------------------|----------------|
| 1 | 15-64 | 10 | 100 |
| 2 | >64 | 0 | 0 |

Tabel 3. Klasifikasi berdasarkan tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|----|--------------------|--------------------------|----------------|
| 1 | SD | 4 | 40 |
| 2 | SMP | 2 | 20 |
| 3 | SMA | 3 | 20 |
| 4 | Perguruan Tinggi | 1 | 10 |
| | Total | 10 | 100 |

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa persentase terbesar pada tingkat pendidikan

SD yaitu 40% dan persentase terkecil berada pada tingkat Perguruan Tinggi yaitu 10%

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Jumlah Barang yang Ditawa

Tabel 4. Rekapitulasi Harga Cabai Merah Keriting Tahun 2023 (Juli-Desember)

| Jumlah Responden (orang) | Harga Cabai Merah Keriting (rupiah) | Persentase (%) |
|--------------------------|-------------------------------------|----------------|
| 2 | 51,67 | 20 |
| 1 | 53,33 | 10 |
| 1 | 54,67 | 10 |
| 1 | 55,00 | 10 |
| 2 | 59,67 | 20 |
| 1 | 63,33 | 10 |
| 2 | 65,00 | 20 |

| | |
|--------|-----|
| Jumlah | 100 |
|--------|-----|

Sumber : Data primer (diolah), 2023

Tabel 4 menjelaskan bahwa 20% atau 2 responden menjual cabai merah keriting dengan kisaran harga rata-rata Rp. 51.167/kg pada tahun 2023 dari bulan Juli-Desember, 10% atau 1 responden menjual cabai merah keriting dengan kisaran harga rata-rata Rp. 53.333/kg pada tahun 2023 dari bulan Juli-Desember, 10% atau 1 responden menjual cabai merah keriting dengan kisaran harga rata-rata Rp. 54.167/kg pada tahun 2023 dari bulan Juli-Desember, 10% atau 1 responden menjual cabai merah keriting dengan kisaran

harga rata-rata Rp. 55.000/kg pada tahun 2023 dari bulan Juli-Desember, 20% atau 2 responden menjual cabai merah keriting dengan kisaran harga rata-rata Rp. 59.167.000/kg pada tahun 2023 dari bulan Juli-Desember, 10% atau 1 responden menjual cabai merah keriting dengan kisaran harga rata-rata Rp. 63.333/kg pada tahun 2023 dari bulan Juli-Desember, 20% atau 2 responden menjual cabai merah keriting dengan kisaran harga rata-rata Rp. 65.000/kg pada tahun 2023 dari bulan Juli-Desember.

Tabel 5. Rekapitulasi Harga Cabai Merah Besar Tahun 2023 (Juli-Desember)

| Jumlah Responden (orang) | Harga Cabai Merah Besar (rupiah) | Persentase (%) |
|-----------------------------|-------------------------------------|----------------|
| 1 | 42,00 | 10 |
| 1 | 51,67 | 10 |
| 1 | 52,00 | 10 |
| 3 | 54,67 | 30 |
| 2 | 59,67 | 20 |
| 2 | 61,67 | 20 |
| Jumlah | | 100 |

Sumber : Data Primer (diolah), 2023

Berdasarkan Tabel 5 menjelaskan bahwa 10% atau 1 responden menjual cabai merah besar dengan kisaran harga rata-rata Rp. 42.500/kg pada tahun 2023 dari bulan Juli-Desember, 10% atau 1 responden menjual cabai merah besar dengan kisaran harga rata-rata Rp. 51.667/kg pada tahun 2023 dari bulan Juli-Desember, 10% atau 1 responden menjual cabai merah besar dengan kisaran harga rata-rata Rp. 52.500/kg pada tahun 2023 dari bulan

Juli-Desember, 30% atau 3 responden menjual cabai merah besar dengan kisaran harga rata-rata Rp. 54.167/kg pada tahun 2023 dari bulan Juli-Desember, 20% atau 2 responden menjual cabai merah besar dengan kisaran harga rata-rata Rp. 59.167/kg pada tahun 2023 dari bulan Juli-Desember, 20% atau 2 responden menjual cabai merah besar dengan kisaran harga rata-rata Rp. 61.667/kg pada tahun 2023 dari bulan Juli-Desember.

Tabel 6. Rekapitulasi Biaya Pemasaran Tahun 2023 (Juli-Desember)

| Nomor Responden | Biaya Pemasaran (Rp/bulan) | Jumlah Penawaran Cabai Merah Keriting (kg/bulan) |
|-----------------|----------------------------|--|
| 1 | 450.000 | 260 |
| 2 | 380.000 | 296 |
| 3 | 500.000 | 250 |
| 4 | 500.000 | 253 |
| 5 | 400.000 | 277 |
| 6 | 500.000 | 243 |
| 7 | 400.000 | 292 |
| 8 | 450.000 | 258 |
| 9 | 450.000 | 271 |
| 10 | 480.000 | 265 |
| Rata-rata | 451.000 | 266,50 |

Sumber : Data Primer (diolah), 2023

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa 1 responden mengeluarkan biaya untuk pemasaran dengan kisaran harga Rp. 380.000,- pada tahun 2023 (Juli-Desember), 2 responden mengeluarkan biaya pemasaran dengan kisaran harga Rp. 400.000,- pada tahun 2023 (Juli-Desember), 3 responden mengeluarkan biaya pemasaran dengan kisaran harga Rp. 450.000,- pada tahun 2023 (Juli-Desember), 1 responden

mengeluarkan biaya pemasaran dengan kisaran harga Rp. 480.000,- pada tahun 2023 (Juli-Desember), 3 responden mengeluarkan biaya pemasaran dengan kisaran Rp. 500.000,- pada tahun 2023 (Juli-Desember). Secara keseluruhan, faktor faktor yang mempengaruhi penawaran yaitu harga cabai merah keriting, harga cabai merah besar dan biaya pemasaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Rekapitulasi Faktor-Faktor Terhadap Jumlah Cabai Merah Keriting Yang Ditawarkan Tahun 2023 (Juli-Desember)

| Nomor Responden | Harga Cabai Merah Keriting (Rp/kg) | Harga Cabai Merah Besar (Rp/kg) | Biaya Pemasaran (Rp/bulan) | Jumlah Penawaran Cabai Merah Keriting (kg/bulan) |
|-----------------|------------------------------------|---------------------------------|----------------------------|--|
| 1 | 54.167 | 51.667 | 450.000 | 260 |
| 2 | 51.667 | 54.167 | 380.000 | 296 |
| 3 | 65.000 | 59.167 | 500.000 | 250 |
| 4 | 59.167 | 61.667 | 500.000 | 253 |
| 5 | 53.333 | 52.500 | 400.000 | 277 |
| 6 | 55.000 | 42.500 | 500.000 | 243 |
| 7 | 63.333 | 54.167 | 400.000 | 292 |
| 8 | 59.167 | 54.167 | 450.000 | 258 |
| 9 | 65.000 | 59.167 | 450.000 | 271 |
| 10 | 51.667 | 61.667 | 480.000 | 265 |
| Rata-rata | 57.750 | 55.084 | 451.000 | 266,50 |

Sumber : Data Primer (diolah), 2023

Berdasarkan tabel tersebut, maka rata – rata jumlah cabai merah keriting yang ditawarkan oleh tiap tiap responden juga berbeda beda. Masing masing responden ada yang

menawarkan sebesar kisaran 243 kg - 296 kg dengan rata-rata 266,5 kg dari bulan Juli-Desember tahun 2023.

Interpretasi Data

Tabel 8. Interpretasi Data

| R | R Square | Adjusted R Square |
|-------------------|----------|-------------------|
| .957 ^a | .916 | .874 |

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,957 koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,916. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,916 atau sama dengan 91,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel independent (harga cabai merah keriting, harga cabai merah besar, biaya

pemasaran) terhadap variabel dependen (jumlah cabai merah keriting yang ditawarkan) secara simultan (bersama-sama) adalah sebesar 91,6%. Sedangkan sisanya (100% - 91,6% = 8,4%) dipengaruhi oleh variable di luar persamaan regresi ini atau variable yang tidak diteliti).

Tabel 9. Anova

| Model | Jumlah Kuadrat | df | Rata-rata | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-----------|--------|-------------------|
| Regression | 2541.246 | 3 | 847,082 | 21.790 | .001 ^b |
| Residual | 233.254 | 6 | 38,876 | | |
| Total | 2774.500 | 9 | | | |

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Dari Tabel 9 anova di atas menjelaskan apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap Y. Dari output tersebut terlihat bahwa F hitung = 21,790 > F tabel = 4,76 atau dengan tingkat sig. 0,001 < 0,05, maka berkesimpulan bahwa variabel X (harga cabai merah keriting, harga cabai merah besar,

biaya pemasaran) **berpengaruh nyata** terhadap variabel Y (jumlah cabai merah keriting yang ditawarkan) atau signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y (jumlah cabai merah keriting yang ditawarkan).

Tabel 10. Koefisien

| Model | Koefisien tidak standar | | Koefisien standar | | Sig. |
|----------------------------|-------------------------|------------|-------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | |
| Konstan | 361.808 | 30.398 | | 12.889 | .000 |
| Harga Cabai Merah Keriting | .045 | .419 | .014 | .107 | .918 |
| Harga Cabai Merah Besar | .750 | .381 | .246 | 1.971 | .096 |
| Biaya Pemasaran | -.375 | .047 | -.963 | -7.906 | .000 |

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Dari Tabel uji t di atas nilai t hitung X1 = 0,107 < t tabel = 2,447 dan nilai signifikan variabel X1 (harga cabai merah keriting) sebesar 0,918 > 0,05 maka berkesimpulan harga cabai merah keriting **tidak berpengaruh nyata** terhadap Variabel Y (jumlah cabai merah keriting yang ditawarkan). Nilai t hitung X2 = 1,971 < t tabel = 2,447 dan nilai signifikan variabel X2 (harga cabai merah besar) sebesar 0,096 > 0,05 maka berkesimpulan harga cabai merah besar **tidak berpengaruh nyata** terhadap variabel Y (jumlah cabai merah keriting yang ditawarkan). Nilai Signifikan variabel X3 (biaya pemasaran) sebesar 0,000 < 0,05 maka

berkesimpulan biaya pemasaran **berpengaruh nyata** terhadap variabel Y (jumlah cabai merah keriting yang ditawarkan).

Persamaan Regresi

Dari tabel SPSS, maka dapat diinterpretasikan persamaan regresi nya adalah sebagai berikut :

$$Y = 361,808 + 0,045X_1 + 0,750X_2 - 0,375X_3$$

Nilai Konstanta bernilai positif yaitu 361,808 menunjukkan pengaruh positif harga cabai merah keriting, harga cabai merah besar dan biaya pemasaran. Bila variabel X naik atau berpengaruh dalam satu satuan maka variabel Y akan naik atau terpenuhi.

Koefisien Regresi Variabel X1 bernilai positif (+) sebesar 0,045, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Koefisien Regresi variabel X2 bernilai positif (+) sebesar 0,750, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Koefisien Regresi variabel X3 bernilai

negatif (-) sebesar -0,375, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X3 meningkat maka variabel Y akan menurun, begitu juga sebaliknya.

Elastisitas Penawaran

Berikut tabel ΔQ dan ΔP , ΔQ adalah Jumlah Penawaran yang diambil dari data pada tahun 2023 (Juli-Desember), serta ΔP adalah harga pada tahun 2023 (Juli-Desember) yang dirata-ratakan sebagai berikut :

Tabel 11. Elastisitas Penawaran

| Responden | ΔQ | ΔP |
|-----------|------------|------------|
| 1 | 260 | 54.167 |
| 2 | 296 | 51.667 |
| 3 | 250 | 65.000 |
| 4 | 253 | 59.167 |
| 5 | 277 | 53.333 |
| 6 | 243 | 55.000 |
| 7 | 292 | 63.333 |
| 8 | 258 | 59.167 |
| 9 | 271 | 65.000 |
| 10 | 265 | 51.667 |
| n | 266,50 | 57.750 |

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

$$ES = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

$$= \frac{(266,50)}{(57.750)} \times \frac{54.167}{260}$$

$$= 0,004 \times 208,3$$

$$= 0,8332 \text{ koefisien elastisitas} < 1 =$$

inelastis

Elastisitas penawaran cabai merah keriting di Pasar Segiri Samarinda memiliki

tanda positif dan bersifat in elastis ditunjukkan dengan nilai elastisitas 0,8332. Hal ini berarti semakin tinggi harga cabai merah keriting dipasaran maka penawaran cabai merah keriting itu sendiri semakin meningkat.

$Es < 1$, termasuk inelastis. Jadi, komoditas cabai merah keriting ini merupakan kebutuhan pokok yang artinya apabila harga cabai merah keriting naik maka produsen akan

lebih berkeinginan untuk menambah jumlah cabai merah keriting untuk ditawarkan kepada konsumen.

Pembahasan

Harga barang yaitu harga cabai merah keriting dengan kisaran Rp40.000-80.000 dikarenakan dikarenakan salah satu komoditas sayuran yang banyak dibudidayakan oleh petani Indonesia karena memiliki harga jual yang tinggi dan memiliki beberapa manfaat kesehatan. Responden membeli cabai merah keriting dengan harga yang awalnya sudah mahal dibeli dari produsen pertama, sehingga mereka menjual dengan harga yang tinggi pula, selain itu harga cabai merah keriting tinggi dikarenakan banyak petani yang tidak bisa melakukan pemeliharaan tanaman akibat cuaca yang tidak menentu, pasokan yang kurang dan kelancaran distribusi. Hal tersebut menyebabkan stok cabai di pasar menjadi sedikit.

Harga barang pengganti yaitu harga cabai merah besar dengan kisaran harga Rp35.000-80.000, harganya tidak begitu jauh dengan harga cabai merah keriting dikarenakan semua jenis cabai harganya naik secara merata, sebagian pedagang juga mengatakan dengan harga Rp 35.000 keuntungan yang diambil sedikit namun banyak konsumen yang membeli ke mereka dan menjadi pelanggan tetap. Harga cabai merah besar dikatakan sebagai pengganti atau substitusi dikarenakan cabai merah besar banyak dibeli oleh konsumen apabila harga cabai merah keriting melonjak naik.

Biaya pemasaran yang dikeluarkan tiap – tiap pedagang berbeda beda sesuai dengan kebutuhan dan jumlah cabai merah keriting yang ditawarkan, Dari hasil penelitian, jumlah pengeluaran masing-masing penjual berbeda-beda, ada yang Rp. 300.000-500.000/bulan. Biaya yang dikeluarkan yaitu biaya cabai yang dibeli, sewa lapak, kemasan dan biaya angkutan. Hal ini yang menyebabkan harga menjadi ikut tinggi.

Jumlah penawaran cabai merah keriting di Pasar Segiri Samarinda ini rata-rata yang ditawarkan oleh pedagang juga berbeda beda. Masing masing responden ada yang menawarkan sebesar kisaran 243-296 kg. Jumlah tersebut bisa berbeda karena tiap

pedagang menyesuaikan dengan stok mereka masing-masing, ada yang sehari habis terjual 10 kg atau 20 kg/hari, setiap harinya para pedagang menyediakan sebanyak 40 kg cabai merah keriting untuk dijual, biasanya selama sehari stok cabai merah keriting habis terjual, tetapi terkadang ada juga stok cabai yang tersisa karena tidak habis terjual, biasanya stok yang tersisa ini dijual lagi dan dicampur dengan stok yang baru datang.

Besarnya nilai korelasi ataupun hubungan (R) yaitu sebesar 0,957 yang artinya dari besarnya persentase ini berpengaruh terhadap variabel independen terhadap variabel dependen yang berarti disebut sebagai koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R atau R^2 yaitu sebesar 0,916. Berarti memiliki arti bahwa pengaruh variabel independen atau faktor-faktor (Harga cabai merah keriting, harga cabai merah besar, dan biaya pemasaran) terhadap variabel dependen (jumlah cabai merah keriting yang ditawarkan) adalah sebesar 91,6%.

Dari hasil uji F hitung sebesar 21,790 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Maka mode regresi yang digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah cabai merah keriting yang ditawarkan di Pasar Segiri Samarinda pada berbagai tingkat harga yang artinya terdapat pengaruh antara faktor-faktor (Harga cabai merah keriting, harga cabai merah besar, dan biaya pemasaran) terhadap jumlah cabai merah keriting yang ditawarkan di Pasar Segiri Samarinda.

Adapun hasil uji t yang terlihat berpengaruh nyata hanya variabel biaya pemasaran dengan nilai sig lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Sedangkan variabel harga cabai merah keriting dan harga cabai merah besar tidak berpengaruh nyata karena lebih besar dari 0,05.

Bersadarkan hasil penelitian ini elastisitas penawaran cabai merah keriting di Pasar Segiri Samarinda ini memiliki tanda positif dan bersifat inelastis dengan ditunjukkannya nilai elastisitas 0,8332 ini lebih kecil dari 1. Hal ini memiliki arti semakin tinggi harga cabai merah keriting di pasaran maka penawaran terhadap komoditas cabai merah keriting itu sendiri akan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Harga cabai merah keriting, harga cabai merah besar dan biaya pemasaran secara simultan berpengaruh nyata terhadap jumlah cabai merah keriting yang ditawarkan. Secara parsial yaitu biaya pemasaran berpengaruh nyata, sedangkan harga cabai merah keriting dan harga cabai merah besar tidak berpengaruh nyata.

Elastisitas penawaran cabai merah keriting di Pasar Segiri Samarinda yaitu sebesar 0,8332 memiliki tanda positif dan bersifat inelastis yang artinya apabila harga cabai merah keriting naik maka pedagang akan menambah jumlah cabai merah keriting untuk ditawarkan kepada konsumen.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh saran sebagai berikut :

1. Pedagang cabai merah keriting di Pasar Segiri Samarinda lebih memperhatikan lagi faktor yang mempengaruhi penawaran komoditas cabai merah keriting. Terutama perubahan harga, kelancaran distribusi dan dapat meningkatkan penawaran cabai merah keriting di Pasar Segiri Samarinda, karena penduduk di Kota Saamarinda terus meningkat setiap tahunnya, sehingga konsumsi masyarakat terhadap cabai merah keriting akan selalu bertambah.
2. Perlunya dukungan dari pemerintah untuk memperbaiki sarana-prasarana di Pasar Segiri Samarinda sehingga dapat memudahkan pedagang dan konsumen dalam proses jual beli.

Provinsi Sumatera Utara Periode 2003-2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2020. Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman. Samarinda.
- Harpenas, A., dan & Dermawan, R. 2010. *Budidaya Cabai Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Jurnal Agribisnis Lahan Kering. Agrimor 4(1):7-8.
- Miranda, T. 2019. *Analisis Perubahan Pemanfaatan Lahan Pertanian Menjadi Lahan Terbangun Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Airmadidi*. Alumni mahasiswa program studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Muharlis, A. 2007. *Peramalan Dan Faktor-Faktor Penentu Fluktuasi Harga Cabai Merah*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Prajananta, 2007. *Agribisnis Cabai Hibrida*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Santika. 2018. *Agribisnis Cabai*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sipayung, P.B., Ginting, R., 2019. *Analisis Faktor Penawaran Kentang di*
- Sukirno, S. 2012. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sutrisno, 2019. *Pengembangan Agribisnis Sayuran, Tanaman Hias dan Aneka Tanaman*. Jakarta.
- Vintarno, J. 2019. *Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian Di Indonesia*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Padjadjaran, Bandung.